

**PATIENT CHARACTERISTICS AND OUTPATIENT DISEASE PATTERNS  
FOR HOSPITAL SERVICE PLANNING AT AL-ISLAM HOSPITAL  
BANDUNG**

**KARAKTERISTIK PASIEN DAN POLA PENYAKIT RAWAT JALAN DI  
RUMAH SAKIT AL-ISLAM BANDUNG**

**Ceria Febiana<sup>1)\*</sup>**

<sup>1)</sup> Politeknik Al Islam Bandung

e-mail\* : [ceriafebiana@politeknikalislam.ac.id](mailto:ceriafebiana@politeknikalislam.ac.id)

**ABSTRACT**

*Outpatient services represent the primary point of contact between patients and hospitals and serve as an important indicator of healthcare service quality. High outpatient visit volumes require hospitals to understand patient characteristics and disease patterns in order to align services with population needs. This study aimed to analyze patient characteristics and outpatient disease patterns at Al-Islam Hospital Bandung in 2024. A descriptive quantitative study with a retrospective approach was conducted using secondary data from the hospital's Electronic Medical Records. A total of 400 outpatient records were randomly selected from a population of 33,550 visits using the Slovin formula with a 5% margin of error. The variables analyzed included sex, age group, place of residence, and primary diagnosis. The results showed that outpatient visits were predominantly made by female patients (57%) and individuals in the adult age group of 19–59 years (53.8%), with most patients residing in Bandung City (68%). The five most common primary diagnoses were Follow-Up Examination After Unspecified Treatment for Other Conditions (Z09.9), Counselling, Unspecified (Z71.9), Follow-Up Examination After Other Treatment for Other Conditions (Z09.8), Pulpitis (K04.0), and Necrosis of Pulp (K04.1). Cramer's V analysis indicated no significant association between disease patterns and sex, while a significant association was observed between disease patterns and age categories. In conclusion, outpatient services at Al-Islam Hospital Bandung are predominantly utilized by adult and elderly patients with conditions requiring ongoing follow-up and long-term monitoring, reflecting a shift from acute care toward chronic disease management.*

**Keywords :** Patient characteristics; Disease patterns; Outpatient services; Electronic medical records; Hospital care

**ABSTRAK**

Pelayanan rawat jalan merupakan pintu utama interaksi pasien dengan rumah sakit dan menjadi indikator penting dalam menilai mutu pelayanan kesehatan. Tingginya jumlah kunjungan rawat jalan menuntut rumah sakit untuk memahami karakteristik pasien dan pola penyakit yang dilayani agar pelayanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pasien dan pola penyakit rawat jalan

di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tahun 2024. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif, memanfaatkan data sekunder dari Rekam Medis Elektronik (RME). Sampel penelitian berjumlah 400 data pasien yang diambil secara acak dari populasi 33.550 pasien rawat jalan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Variabel yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, domisili, serta pola penyakit berdasarkan diagnosis utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien rawat jalan didominasi oleh perempuan (57%) dan kelompok usia dewasa 19–59 tahun (53,8%), dengan mayoritas pasien berasal dari Kota Bandung (68%). Lima diagnosis utama terbanyak adalah *Follow-Up Examination After Unspecified Treatment for Other Conditions* (Z09.9), *Counselling, Unspecified* (Z71.9), *Follow-Up Examination After Other Treatment for Other Conditions* (Z09.8), *Pulpitis* (K04.0), dan *Necrosis of Pulp* (K04.1). Uji Cramer's V menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pola penyakit dan jenis kelamin, namun terdapat hubungan signifikan antara pola penyakit dan kategori usia. Kesimpulannya, layanan rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung didominasi oleh pasien usia dewasa dan lansia dengan kecenderungan penyakit yang memerlukan pemeriksaan lanjutan dan pemantauan berkelanjutan, yang mencerminkan pergeseran pelayanan dari penyakit akut menuju manajemen penyakit kronis.

**Kata Kunci :** Karakteristik pasien; Pola penyakit; Rawat jalan; Rekam medis elektronik; Rumah sakit

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan landasan penting bagi masyarakat untuk mencapai kehidupan yang produktif dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial serta ekonomi. Rumah sakit berperan strategis tidak hanya sebagai penyedia layanan kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga sebagai pusat pengelolaan data kesehatan yang penting dalam perencanaan dan evaluasi program kesehatan masyarakat. Kepercayaan publik terhadap kualitas layanan rumah sakit sangat memengaruhi tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan tersebut, dan hal ini sering kali ditentukan oleh pengalaman awal pasien dalam layanan rawat jalan, terutama di proses pendaftaran dan layanan awal. Studi menunjukkan bahwa waktu tunggu pasien di unit rawat jalan merupakan salah satu indikator utama kualitas pelayanan yang memengaruhi kepuasan pasien dan efektivitas pelayanan secara keseluruhan,



di mana antrean panjang dan waktu tunggu yang lama sering menjadi keluhan utama pasien di banyak fasilitas kesehatan.

Waktu tunggu yang berlebihan tidak hanya berdampak pada ketidakpuasan pasien, tetapi juga dapat mencerminkan kurangnya efisiensi operasional dalam sistem pelayanan rumah sakit. Faktor-faktor seperti manajemen alur pasien, alokasi tenaga kesehatan, dan prosedur administratif dapat menjadi determinan utama durasi tunggu dan pengalaman pasien selama kunjungan rawat jalan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi bahwa lama waktu tunggu yang melebihi standar pelayanan dapat menurunkan kualitas layanan yang dirasakan pasien, dan diperlukan analisis data operasional untuk mengembangkan strategi peningkatan efisiensi layanan.

Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik demografis pasien dan pola penyakit yang hadir dalam

layanan rawat jalan menjadi penting sebagai dasar evaluasi pelayanan kesehatan. Analisis karakteristik pasien dan distribusi penyakit tidak hanya membantu rumah sakit dalam merancang alur pelayanan yang lebih responsif, tetapi juga dalam memperbaiki perencanaan sumber daya, sehingga proses pelayanan dapat berjalan lebih efisien serta meningkatkan tingkat kepuasan pasien secara keseluruhan.

Di sisi lain, besarnya jumlah penduduk Indonesia menghadirkan tantangan tersendiri dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi modal pembangunan apabila diimbangi dengan kualitas kesehatan masyarakat yang baik, namun berpotensi menimbulkan beban sosial dan ekonomi apabila derajat kesehatan masyarakat masih rendah. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Bandung (2025), jumlah penduduk Kota Bandung mencapai 2.591.763 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 50,10% dan perempuan sebesar 49,90%. Kondisi ini menuntut tersedianya pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, dan berkualitas untuk menjamin pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat secara optimal.

Kesehatan masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia, tetapi juga oleh mutu pelayanan yang diberikan, kecukupan dan distribusi tenaga kesehatan, serta kemampuan fasilitas kesehatan dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika dan beban penyakit yang terus berkembang. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan pelayanan berjalan secara efisien dan responsif terhadap kebutuhan pasien, khususnya pada layanan rawat jalan yang menjadi

pintu masuk utama interaksi pasien dengan sistem pelayanan kesehatan.

Dalam konteks sistem kesehatan modern, transformasi digital menjadi elemen penting dalam upaya peningkatan mutu dan efisiensi pelayanan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terbukti berperan dalam menyederhanakan proses administrasi, mempersingkat waktu tunggu pelayanan, serta menyediakan data secara real-time yang dapat dimanfaatkan untuk analisis klinis maupun operasional rumah sakit (Hidayatuloh, Sedarmayanti, & Utomo, 2025). Salah satu indikator utama mutu pelayanan rawat jalan yang telah lama menjadi perhatian adalah lamanya waktu tunggu pasien, karena secara langsung memengaruhi pengalaman dan kepuasan pasien terhadap layanan rumah sakit (Febiana & Suparya, 2021; Oktoriani, 2023).

Melalui pemanfaatan data karakteristik pasien dan pola penyakit yang terekam dalam rekam medis elektronik, rumah sakit memiliki peluang untuk melakukan prediksi beban layanan, mengoptimalkan alokasi tenaga kesehatan, serta melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem pendaftaran dan alur pelayanan rawat jalan. Analisis berbasis data tersebut menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien (Hazimah & Rizki, 2020).

Rumah Sakit Al-Islam Bandung sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Kota Bandung telah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta pengelolaan data berbasis digital sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan. Meskipun demikian, tingkat efisiensi pelayanan, terutama pada layanan rawat jalan tidak hanya

ditentukan oleh ketersediaan sistem informasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh besarnya beban pasien, variasi jenis penyakit yang dilayani, serta karakteristik demografis pasien yang datang setiap hari. Kompleksitas faktor tersebut menuntut rumah sakit untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap pola kunjungan dan kebutuhan pelayanan pasien rawat jalan.

Analisis karakteristik pasien dan pola penyakit rawat jalan menjadi langkah penting untuk menggambarkan distribusi pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, domisili, serta kelompok penyakit yang paling dominan dilayani. Informasi tersebut berperan strategis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam perencanaan dan pengaturan sumber daya, optimalisasi alur pelayanan, serta pengembangan layanan kesehatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan data rekam medis elektronik secara sistematis memungkinkan rumah sakit untuk mengidentifikasi kecenderungan beban pelayanan serta potensi perbaikan mutu layanan secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pasien dan pola penyakit rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kebutuhan pelayanan rawat jalan serta menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan mutu layanan berbasis data di lingkungan rumah sakit.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif, yang memanfaatkan data sekunder berupa Rekam Medis Elektronik (RME) pasien

rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data pasien rawat jalan selama tahun 2024, dengan total sebanyak 33.550 data pasien. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 395 data. Untuk meningkatkan representativitas, penelitian ini menggunakan 400 data pasien yang dipilih secara acak.

Data penelitian diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik demografi pasien serta distribusi pola penyakit rawat jalan berdasarkan diagnosis medis. Selain itu, dilakukan uji hubungan menggunakan Cramer's V untuk mengetahui adanya asosiasi antara pola penyakit dengan variabel jenis kelamin dan kelompok usia pasien.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Rekam Medis Elektronik (RME) Rumah Sakit Al-Islam Bandung, yang telah mengimplementasikan sistem digitalisasi dalam pelayanan kesehatan. Data populasi pasien rawat jalan selama tahun 2024 tercatat sebanyak 33.550 kunjungan pasien. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, diperoleh kebutuhan sampel minimal sebanyak 395 data, dan dalam penelitian ini digunakan sebanyak 400 data pasien rawat jalan yang dipilih secara acak.

Analisis data difokuskan pada penggambaran karakteristik demografi pasien, meliputi usia, jenis kelamin, dan domisili, serta pola penyakit utama

berdasarkan diagnosis medis yang tercatat dalam sistem RME. Hasil analisis ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi pasien rawat jalan dan jenis penyakit yang paling banyak dilayani di Rumah Sakit Al-Islam Bandung selama periode penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan:

### 1. Karakteristik Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pasien rawat jalan berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Al-Islam Bandung menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Kelamin di RS Al-Islam Bandung

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
Perempuan	228	57.0
Laki-laki	172	43.0
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Output SPSS, Data RME RS Al-Islam (2025)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 57% pasien rawat jalan adalah perempuan, sedangkan 43% laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pasien perempuan cenderung lebih banyak memanfaatkan layanan rawat jalan di RS Al-Islam Bandung.

### 2. Karakteristik Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Usia

Karakteristik pasien rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Karakteristik Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Frekuensi	Presentase %
Dewasa (19 - 59 tahun)	215	53.8
Lansia ( $\geq 60$ tahun)	147	36.7

Remaja (11-18 tahun)	28	7.0
Anak-anak ( $\leq 10$ tahun)	10	2.5
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Output SPSS, Data RME RS Al-Islam (2025)

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kelompok usia dewasa mendominasi dengan 53,8%, diikuti oleh lansia sebesar 36,7%. Dominasi usia produktif ini menunjukkan tingginya kebutuhan layanan kesehatan bagi masyarakat usia kerja, diikuti dengan kelompok lansia yang juga signifikan, menandakan meningkatnya kebutuhan pelayanan penyakit kronis pada lansia.

### 3. Karakteristik Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Tempat Tinggal

Karakteristik pasien rawat jalan berdasarkan tempat tinggal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Frekuensi	Presentase %
Kota Bandung	272	68.0
Kab. Bandung	68	17.0
Kab. Sumedang	34	8.5
Kab. Garut	9	2.3
Lain-lain ( $<1\%$ )	17	4.2
<b>Total</b>	<b>400</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Output SPSS, Data RME RS Al-Islam (2025)

Data demografi pasien rawat jalan berdasarkan tempat tinggal menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berasal dari Kota Bandung (68%), diikuti oleh Kabupaten Bandung (17%), dan Kabupaten Sumedang (8,5%). Hal ini menggambarkan bahwa Rumah Sakit Al-Islam Bandung tidak hanya melayani

pasien lokal, tetapi juga menjangkau wilayah luar kota, menandakan adanya kepercayaan dan reputasi pelayanan yang luas.

#### **4. Distribusi Pola Penyakit Pasien Rawat Jalan**

Data demografi berdasarkan pola penyakit lima terbanyak pasien rawat jalan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Distribusi Pola Penyakit Pasien Rawat Jalan**

Diagnosa Utama	Kode ICD-10	Frekuensi	Presentase %
Follow-up examination after unspecified treatment for other conditions	Z09.9	140	35.0
Counselling , unspecified	Z71.9	68	17.0
Follow-up examination after other treatment for other conditions	Z09.8	36	9.0
Pulpitis	K04.0	31	7.8
Necrosis of pulp	K04.1	24	6.0

Sumber: Output SPSS, Data RME RS Al-Islam (2025)

Berdasarkan tabel tersebut lima besar diagnosa terbanyak menggambarkan bahwa sebagian besar pasien datang untuk pemeriksaan lanjutan (*follow-up*) dan konseling terhadap penyakit kronis. Pola ini menunjukkan bahwa layanan rawat jalan lebih banyak digunakan untuk kontrol berkala, bukan

untuk penyakit akut baru. Selain itu, masalah kesehatan gigi seperti pulpitis dan nekrosis pulpa juga termasuk tinggi, menandakan bahwa layanan gigi memiliki kontribusi penting dalam pelayanan rawat jalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan riwayat kunjungan, diagnosis, dan tindakan medis pasien rawat jalan secara terintegrasi dalam sistem digital memungkinkan rumah sakit untuk mengidentifikasi pola penyakit yang berulang secara lebih cepat dan akurat. Informasi ini memberikan dasar yang kuat bagi manajemen rumah sakit dalam merencanakan jadwal kontrol pasien, mengatur alokasi tenaga medis, serta mengoptimalkan waktu pelayanan rawat jalan berdasarkan karakteristik pasien dan kecenderungan pola penyakit yang dilayani.

Pemanfaatan data pasien berbasis digital juga mendukung pergeseran fokus pelayanan rawat jalan dari penanganan kasus akut menuju manajemen penyakit kronis secara berkelanjutan. Dengan memahami karakteristik pasien dan pola penyakit rawat jalan, rumah sakit dapat melakukan perencanaan pelayanan yang lebih tepat sasaran, sehingga pasien yang membutuhkan tindak lanjut dapat dilayani melalui pengaturan waktu kunjungan, sumber daya manusia, dan fasilitas yang lebih efisien. Kondisi ini memperkuat peran layanan rawat jalan sebagai bagian strategis dalam pengelolaan pelayanan kesehatan jangka panjang.

Selain itu, tingginya proporsi kasus penyakit gigi dan mulut, seperti pulpitis dan nekrosis pulpa, yang teridentifikasi

melalui analisis pola penyakit rawat jalan menunjukkan bahwa data digital memiliki nilai strategis dalam pengambilan keputusan manajerial. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menentukan prioritas pengembangan layanan, seperti peningkatan kapasitas poli gigi, penyesuaian jadwal dokter, serta perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana medis. Dengan demikian, analisis karakteristik pasien dan pola penyakit rawat jalan tidak hanya memberikan gambaran klinis, tetapi juga menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pengembangan pelayanan rumah sakit yang lebih efektif dan berbasis data.

### **Analisis Bivariat: Pola Penyakit dan Jenis Kelamin**

Tabel 5. Hasil Uji Cramer's V Hubungan Pola Penyakit dengan Jenis Kelamin

Ukuran Simetris	Nilai	Signifikansi
Phi	0.242	0.219
Cramer's V	0.242	0.219
N	400	-

Sumber: Output SPSS, Data RME RS Al-Islam (2025)

Nilai Cramer's V = 0.242 ( $p = 0.219$ ) menunjukkan hubungan lemah dan tidak signifikan antara pola penyakit dan jenis kelamin. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang berarti antara laki-laki dan perempuan dalam distribusi jenis penyakit utama yang diderita pasien rawat jalan.

### **Analisis Bivariat: Pola Penyakit dan Usia**

Tabel 6. Hasil Uji Cramer's V Hubungan Pola Penyakit dengan Kategori Usia

Ukuran Simetris	Nilai	Signifikansi
Phi	0.802	0.000

Cramer's V	0.463	0.000
N	400	-

Sumber: Output SPSS, Data RME RS Al-Islam (2025)

Nilai Cramer's V = 0.463 ( $p = 0.000$ ) menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pola penyakit dan kategori usia. Hal ini berarti bahwa jenis penyakit pasien rawat jalan cenderung berbeda pada tiap kelompok usia. Pada anak-anak dominan penyakit hematologi dan THT, pada remaja hingga dewasa lebih banyak ditemukan kasus dental dan kontrol lanjutan, sedangkan pada lansia dominan penyakit kronis seperti hipertensi dan penyakit jantung.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung didominasi oleh kelompok usia dewasa dan lansia, dengan proporsi kunjungan yang lebih tinggi pada pasien perempuan. Karakteristik demografis ini menggambarkan bahwa layanan rawat jalan rumah sakit berperan penting dalam melayani kelompok usia produktif hingga lanjut usia, yang umumnya memiliki kebutuhan pelayanan kesehatan berkelanjutan. Dominasi kelompok usia dewasa dan lansia juga mencerminkan meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan seiring bertambahnya usia, terutama terkait pemantauan kondisi kesehatan dan tindak lanjut pengobatan.

Berdasarkan analisis pola penyakit, sebagian besar kunjungan rawat jalan merupakan kunjungan pemeriksaan lanjutan (*follow-up*) dan konseling, disertai dengan tingginya kasus penyakit

gigi dan mulut, seperti pulpitis dan *necrosis of pulp*. Pola ini menunjukkan bahwa pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung tidak hanya menangani kasus akut, tetapi juga berfokus pada perawatan berkelanjutan dan pengelolaan kondisi kesehatan yang memerlukan kunjungan berulang. Temuan ini mengindikasikan pergeseran pola pelayanan rawat jalan yang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan layanan untuk penyakit tidak menular dan kondisi kronis.

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola penyakit dengan jenis kelamin pasien. Hal ini menunjukkan bahwa jenis penyakit rawat jalan yang dilayani relatif serupa pada pasien laki-laki maupun perempuan. Sebaliknya, terdapat hubungan yang bermakna antara pola penyakit dengan kelompok usia pasien, yang menegaskan bahwa variasi jenis penyakit rawat jalan lebih dipengaruhi oleh faktor usia. Kelompok usia dewasa dan lansia cenderung memiliki pola penyakit yang membutuhkan pemantauan dan perawatan jangka panjang dibandingkan kelompok usia yang lebih muda.

Secara keseluruhan, temuan mengenai karakteristik pasien dan pola penyakit rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung memberikan gambaran penting mengenai profil pengguna layanan serta jenis pelayanan yang paling banyak dibutuhkan. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam memahami distribusi pasien rawat jalan dan kecenderungan penyakit yang dilayani, sehingga mendukung perencanaan

pelayanan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pasien.

Temuan bahwa sebanyak 57% pasien rawat jalan berjenis kelamin perempuan menunjukkan adanya peran aktif perempuan dalam pemanfaatan layanan kesehatan, baik sebagai individu yang mencari pelayanan secara langsung maupun sebagai pengambil keputusan kesehatan dalam keluarga. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Febiana et al. (2024) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat kesadaran dan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan yang lebih tinggi, baik melalui pencarian informasi kesehatan maupun interaksi langsung dengan fasilitas pelayanan kesehatan.

Namun demikian, hasil uji bivariat menggunakan Cramer's V menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pola penyakit rawat jalan ( $V = 0,242$ ;  $p = 0,219$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa distribusi diagnosis utama yang dilayani relatif serupa pada pasien laki-laki maupun perempuan, dengan dominasi kunjungan untuk pemeriksaan lanjutan dan konseling. Hal tersebut mencerminkan bahwa kebutuhan pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung bersifat lintas gender dan

tidak dipengaruhi secara bermakna oleh perbedaan jenis kelamin. Kondisi ini sejalan dengan kebijakan transformasi sistem kesehatan yang menekankan prinsip kesetaraan akses pelayanan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi gender (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Selain itu, penerapan sistem informasi dan layanan berbasis digital di rumah sakit turut mendukung keseragaman akses pelayanan, karena proses pendaftaran, konsultasi, dan tindak lanjut dilakukan melalui mekanisme yang sama bagi seluruh pasien (Suradi et al., 2023).

Berbeda dengan variabel jenis kelamin, hasil analisis hubungan antara pola penyakit dan kategori usia menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan kekuatan sedang ( $V = 0,463$ ;  $p = 0,000$ ). Temuan ini menegaskan bahwa usia merupakan faktor penting yang memengaruhi variasi pola penyakit pasien rawat jalan. Kelompok usia anak dan remaja lebih banyak mengalami gangguan kesehatan seperti penyakit THT dan masalah gigi dan mulut, termasuk pulpitis dan *impacted cerumen*. Sementara itu, kelompok usia dewasa dan lansia didominasi oleh kunjungan untuk kontrol dan pemantauan penyakit kronis, seperti hipertensi dan diabetes melitus, serta

pemeriksaan lanjutan pascatindakan medis. Pola ini mencerminkan adanya transisi epidemiologis, di mana pada kelompok usia lanjut terjadi pergeseran dominasi penyakit dari infeksi menuju penyakit degeneratif dan kronis, sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020).

Selain itu, tingginya proporsi kasus penyakit gigi dan mulut, seperti pulpitis dan *necrosis of pulp*, yang teridentifikasi melalui data rekam medis elektronik menunjukkan pentingnya analisis pola penyakit berbasis data digital dalam perencanaan pelayanan rawat jalan. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen rumah sakit untuk menentukan prioritas pengembangan layanan spesialistik, khususnya pada poli gigi, melalui penyesuaian jadwal tenaga medis, peningkatan kapasitas layanan, serta perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana medis. Hal ini sejalan dengan temuan Vebraliana (2021) yang menekankan bahwa sistem informasi manajemen kesehatan berperan penting dalam mendukung perencanaan layanan dan ketersediaan sumber daya medis secara efektif. Penelitian lain juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi kesehatan digital memungkinkan pengumpulan data klinis

secara komprehensif yang berguna dalam analisis kebutuhan layanan spesialistik dan pengambilan keputusan berbasis bukti (Fardiansyah et al., 2023; Mulasari et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil analisis karakteristik pasien dan pola penyakit rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung memberikan gambaran yang jelas mengenai profil demografi pasien serta kecenderungan jenis penyakit yang dilayani. Informasi ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar bagi rumah sakit dalam melakukan segmentasi pasien, menyesuaikan kebijakan pelayanan dengan kebutuhan populasi yang dilayani, serta memperkuat pengelolaan mutu pelayanan rawat jalan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pasien rawat jalan di Rumah Sakit Al-Islam Bandung didominasi oleh kelompok usia dewasa dan lansia, dengan proporsi pasien perempuan yang lebih tinggi. Pola penyakit rawat jalan sebagian besar berupa kunjungan pemeriksaan lanjutan dan konseling, serta kasus penyakit gigi dan mulut seperti pulpitis dan *necrosis of pulp*, yang mencerminkan pergeseran pelayanan rawat jalan menuju pengelolaan penyakit kronis secara berkelanjutan. Analisis hubungan menunjukkan bahwa pola penyakit tidak dipengaruhi secara

signifikan oleh jenis kelamin, namun memiliki hubungan bermakna dengan kelompok usia pasien. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai profil pasien dan kecenderungan pola penyakit rawat jalan, yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan dan pengembangan pelayanan kesehatan yang lebih sesuai dengan karakteristik pasien di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai melalui program hibah penelitian yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada lembaga pemberi hibah atas kepercayaan dan bantuan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini secara optimal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak manajemen Rumah Sakit Al-Islam Bandung atas izin dan kerja samanya dalam penyediaan data Rekam Medis Elektronik, serta kepada rekan sejawat dan tim akademik yang telah memberikan kontribusi profesional selama proses penyusunan laporan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Dhini, D. C. R., Purnamasari, V. G., Pratama, R. Y., Wulandari, R. P., & Tari, P. I. (2025). Efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan:

Systematic review. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 7(3). Diakses dari <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jika/article/view/9982/11257>

Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2025, Juli). *Profil kesehatan Kota Bandung 2024*. Diakses dari <https://dinkes.bandung.go.id/wp-content/uploads/2025/07/Profil-2024.pdf>

Febiana, C., & Suparya, Y. (2021). Pengaruh kelengkapan persyaratan admisi pasien BPJS terhadap efektivitas pelayanan di RSUD Kabupaten Sumedang. *INFOKES (Informasi Kesehatan)*, 5(1), 28–38. Diakses dari <https://doi.org/10.56689/infokes.v5i1.309>

Febiana, C., Kasjono, H. S., Handayani, S., Andrafikar, A., Yulia, Y., Susanti, S., Perangin-angin, S., Hanum, F. J., & Rasy. (2024). *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Yogyakarta: PT Ganesha Kreasi Semesta.

Febiana, C., Putri Wijayanti, A., Winarti, W., & Hanafi, M. (2024). Pengaruh promosi melalui media sosial dan *word of mouth* terhadap minat kunjungan ulang pasien. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 329–338. Diakses dari <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i2.4404>

Handayani, P. W., & Tim Penulis. (2018). *Pengantar sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Haryanto Ali, I., La Tho, I., Liliskarlina, L., Wahyuningsih, W., Asiyah, S., Ritawati, R., Maimaznah, M., Raule, J. H., Pandean, M. M., Maramis, J. L., Kawatu, Y. T., Suarjana, I. M., Jasman, J., Faisal, T. I., Syam, D. M., Memah, H. P., Safrudin, S., Sutomo, B., & Bukit, R. (2025). *Pengantar kesehatan masyarakat*. PT Media Pustaka Indo. ISBN 978-634-247-045-9.

Hidayatuloh, C., Sedarmayanti, & Utomo, W. (2025). *Analisis sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap peningkatan layanan kesehatan dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik di era digital*. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 5(4), 11285–11303. Diakses dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hendayana, A. F., Febiana, C., & Ismarda, S. N. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan pendaftaran terhadap kepuasan pasien rawat jalan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024*. Jakarta.

Lubis, F. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Analisis implementasi sistem informasi manajemen pada Rumah Sakit Columbia Asia Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(1),

69-75.

<https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.5434>

Maretha, R., Idris, H., & Syakurah, R. A. (2025). Analysis of Outpatient Waiting Time Determinants in Hospitals Based on the Donabedian Framework. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(5), 715-722. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i5.6954>

McCoy, L., et al. (2023). Optimizing outpatient mental health services: Reducing wait times. *American Journal of Psychiatry*.

Mulasari, S. A., Rokhmayanti, R., Sofiana, L., & Saptadi, J. D. (2023). *Community diagnosis untuk permasalahan kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: CV Mine.

Oktoriani, E. N. (2023). Pengaruh citra rumah sakit dan kualitas layanan terhadap kepuasan dan loyalitas pasien BPJS rawat inap. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(1). Diakses dari <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i1.525>

Sidabutar, S. (2020). *Buku ajar epidemiologi*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

Febiana C, Arum ER, editor. *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Indonesia: Yayasan Biasatya Dinamika Iswara; 2022.